

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. . (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini menyerupai model konstruktivis, dimana siswa dituntut untuk mencari informasi terlepas dari hasil interaksinya dengan lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Menurut Daryanto (2010:5), konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, fasilitas, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperkuat pembelajaran dan organisasi pengajaran, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran konstruktivis hanya sebagai moderator, mediator, dan pembimbing. Sejalan dengan penjelasan di atas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, dalam pengajaran perlu menggunakan model dan bahan ajar yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada model MAN 2 Medan, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar kimia pada materi koloid dan tidak semua siswa memahami materi koloid adalah karena guru yang menyampaikan materi koloid selalu dalam kelas yang monoton.

Model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum K13 untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa harus memecahkan masalah yang diberikan. Melalui pemberian masalah dan meminta pemecahan masalah, motivasi dan hasil belajar siswa (baik kognitif, psikologis, dan emosional) dapat meningkat. Dalam penilaian Wulandari *dkk* (2018), *PBL* dikatakan sebagai model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep melalui situasi dan masalah yang disajikan di awal

pembelajaran, dengan tujuan melatih siswa untuk memecahkan masalah. Model *PBL* menjadikan kegiatan diskusi lebih menarik dari pada diskusi biasa, sehingga kegiatan siswa dikatakan aktif setelah siswa menyelesaikan tahapan kegiatan belajar. Siswa *PBL* belajar secara berkelompok untuk memahami masalah yang dihadapinya. Pembelajaran dengan *PBL* Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar mandiri dan beraktivitas akan membantu siswa memahami konsep yang dipelajari.

Dalam model pembelajaran berbasis masalah di jurnal Awawangi *dkk* (2021), peran guru adalah menyajikan masalah yang berbeda, mengajukan pertanyaan, mendukung, menyelidiki dan berdialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi topik masalah yang akan dibahas, meskipun siswa telah mengidentifikasi topik masalah yang akan dibahas. Yang terpenting, guru harus menyediakan kerangka atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan investigasi dan kecerdasan kritis siswa. Proses pembelajaran diorientasikan agar siswa mampu memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Dalam Robiyanto (2021), disebutkan bahwa salah satu cara agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan mengadopsi model pembelajaran yang beragam (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012), model pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran berbasis masalah, memberikan kondisi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan analitis sebagai serta memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata, sehingga menciptakan budaya berpikir pada siswa. , suatu proses pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada topik yang disajikan. Menurut Abidin (2014) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman otentik, mendorong siswa untuk aktif belajar, membangun pengetahuan, dan secara alami mengintegrasikan

konteks pembelajaran ke dalam sekolah, belajar dan belajar dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Kimia SMA/MA Pada Materi Koloid**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah antara lain yaitu:

- 1 Hasil belajar siswa di kelas kimia masih rendah.
- 2 Aktivitas belajar pada siswa masih lemah.
- 3 Pembelajaran masih monoton karena selalu berpusat pada guru.
- 4 Guru belum menggunakan model dan media kreatif.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada upaya pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar kimia SMA/MA pada materi koloid.
2. Materi kimia yang diajarkan dalam penelitian ini adalah koloid.
3. Hasil belajar yang diukur adalah kemampuan ranah kognitif.
4. Aspek lain yang diukur yaitu keaktifan siswa
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Model Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat pula dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *PBL* dibandingkan dengan model konvensional pada materi koloid?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas siswa yang diajar menggunakan model *PBL* dibandingkan dengan model konvensional pada materi koloid?
3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *PBL* pada materi koloid?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *PBL* dibandingkan dengan model konvensional pada materi koloid.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model *PBL* dibandingkan dengan model konvensional pada materi koloid.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *PBL* pada materi koloid.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini harus bermanfaat dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar praktik.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, selalu mengupayakan kualitas pendidikan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Bagi guru, berkontribusi pada model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme tenaga pengajar.
- c. Bagi siswa, dapat aktif belajar, kreatif dalam memunculkan ide, memiliki kemampuan memecahkan masalah belajar, memiliki sikap positif,

bertanggung jawab dan memiliki sikap mandiri untuk bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, ini merupakan pelatihan, menambah pengalaman dalam menulis artikel ilmiah dan menjadi referensi bagi peneliti lain.

### 1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah.
2. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan menggunakan instrument tes , yaitu *pre-test* dan *post-test*.
3. Keaktifan siswa yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa saja yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan.
4. Koloid adalah campuran heterogen dari dua zat atau lebih di mana partikel-partikel materi berukuran koloid didistribusikan secara merata di antara zat-zat lain.